

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Jambi, yakni SMP Negeri 18 Kota Jambi pada kelas VII yang beralamat di Jl. Palembang KM. 9, Kel. Kenali Asam Bawah, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36128. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 7 Februari sampai 7 Maret 2022 agar lebih menajamkan data dari partisipan dalam wawancara. Penelitian mengenai problematik pembelajaran puisi rakyat baru pertama kali dilakukan di Sekolah ini. Adapun jumlah kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Jambi adalah berjumlah 3 kelas dengan jumlah siswa 135 siswa. Peneliti melakukan penelitian pada kelas VII dikarenakan materi puisi rakyat terdapat pada materi kelas VII.



Gambar 4.1 Lokasi SMP Negeri 18 Kota Jambi

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikan data mengenai problematik pembelajaran puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 18 Kota Jambi, peneliti mengamati terdapat beberapa problematik di sekolah tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, terkhusus proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik-teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, jadi dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, peneliti hanya sebagai pengamat dan menggunakan catatan lapangan saja. Data yang diperoleh berupa problematik siswa ditinjau dari kemampuan menulis puisi rakyat.

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik-teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, jadi dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, peneliti hanya sebagai pengamat dan menggunakan catatan lapangan saja.

Penelitian ini dilaksanakan secara formal, diawali dengan memasukkan surat izin penelitian ke SMP Negeri 18 Kota Jambi. Setelah itu, peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di hari yang telah ditentukan. Peneliti terlebih dahulu menemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni

bapak Febrianiko Satria, S.Pd. untuk meminta bantuan dalam memilih siswa yang akan diteliti.

Ketika peneliti telah mendapatkan siswa untuk dijadikan partisipan, kemudian bapak Febrianiko Satria, S.Pd. memberi waktu atau jam penelitian pada waktu yang telah ditentukan kepada peneliti. Hal ini sangat berperan penting, agar penelitian ini tidak mengganggu jam pelajaran lainnya. Dari awal pra-penelitian hingga akhir, peneliti juga melakukan konsultasi kepada guru yang bersangkutan agar mendapat data yang lebih valid dan sesuai dengan yang ingin dicari.

Pada hari pertama pelaksanaan penelitian, peneliti diantar oleh bapak Febrianiko Satria, S.Pd. ke lokasi penelitian, yakni perwakilan dari kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi, beliau memperkenalkan peneliti kepada 9 partisipan dan menjelaskan tujuan peneliti datang ke kelas tersebut. Kemudian bapak Febrianiko Satria, S.Pd mempersilahkan untuk memulai penelitian.

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada 9 siswa di kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi. Peneliti mengambil 9 siswa dikarenakan 9 siswa ini dianggap telah memenuhi kriteria untuk menjadi objek penelitian. Kriteria tersebut adalah siswa yang mengalami problematik atau permasalahan pembelajaran puisi rakyat, siswa yang memiliki kecenderungan tidak paham akan materi.

Namun, sebelum peneliti melaksanakan wawancara terhadap siswa, peneliti memberikan sebuah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan juga meminta siswa untuk menulis puisi rakyat yang terdiri dari 3 jenis yaitu berupa pantun, gurindam dan syair.

1. Buatlah puisi rakyat dengan pantun?

Tabel 4.1 Hasil Menulis Puisi Rakyat Berupa Pantun

Nomor>Nama Partisipan	Pantun	Keterangan
P1 : Nasyaqila	Minum kopi sambil main gitar Jangan lupa makan roti nya Kalau kamu ingin pintar Belajar dengan rajin lah caranya	Menyesuaikan dengan ciri-ciri pantun
P2 : Pratiwi	Menulislah diatas kaca Jangan menulis diatas meja Menangislah karna dosa Jangan menangis karna cinta	Menyesuaikan dengan ciri-ciri pantun
P3 : Tiara	Jalan-jalan ke kota Jambi Jangan lupa membeli ubi Kalau kamu ingin mencicipi makanan kami Apo namo makanan khas Jambi	Menyesuaikan dengan ciri-ciri pantun
P4 : Kirana	Penghasil batik di Yogyakarta Kaulah Brebes penghasil beras Berusaha terus mengejar cita Sambil berdoa dan kerja keras	Cukup Menyesuaikan dengan ciri-ciri pantun
P5 : Fitra	Jalan-jalan ke Kalimantan Pergi juga ke Sulawesi Teruslah menjadi siswa teladan Raihlah cita raih prestasi	Menyesuaikan dengan ciri-ciri pantun
P6 : Halim	Pulang sekolah makan nasi, Setelah makan, duduk duduk. Ikutilah ilmu padi, Semakin berisi semakin menunduk.	Cukup Menyesuaikan dengan ciri-ciri pantun
P7 : Amalia	Pergi ke kali menangkap ikan Berharap dapat ikan tuna Pakai masker saat bepergian Agar tak tertular virus Corona	Cukup Menyesuaikan dengan ciri-ciri pantun
P8 : Silviana	Jalan-jalan ke kota Jambi Jangan lupa membeli ubi	Menyesuaikan dengan ciri-

	Kalo kamu ingin menari Apo namo tarian Jambi	ciri pantun
P9 : Tetha	Kalau kancil sedang dikejar Lari ke tengah pasar Rajinlah belajar Agar sukses di waktu besar	Tidak sesuai ciri-ciri pantun

Pantun merupakan jenis puisi lama milik Indonesia, kata pantun berasal dari kata “tun” dalam bahasa kawi (jawa kuno) memiliki arti tuntun-tuntun, dalam bahasa Indonesia memiliki arti mengatur. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa arti kata pantun pada umumnya ialah sama dengan aturan atau susunan. (Waridah 2009:138). Abbdul Rani (2006: 23) menjelaskan ciri-ciri pantun yaitu sebagai berikut: berjumlah empat baris, setiap baris berisi 9 sampai 10 suku kata, pada kedua baris pertama merupakan sampiran, dan dua baris terakhir merupakan arti. Adapun contoh pantun yaitu:

Jangan suka bermain tali
Kalau tak ingin terikat olehnya
Putus cinta jangan disesali
Pastikan datang cinta yang lainnya.

Dari hasil menulis puisi rakyat dengan jenis pantun di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian besar partisipan yang menyesuaikan dengan ciri-ciri pantun.

2. Buatlah puisi rakyat dengan jenis gurindam?

Tabel 4.2 Hasil Menulis Puisi Rakyat Berupa Gurindam

Nomor>Nama Partisipan	Jawaban	Keterangan
P1 : Nasyaqila	Apabila sering berbohong Akan hilangnya kepercayaan orang	Cukup menyesuaikan dengan ciri-

		ciri gurindam
P2 : Pratiwi	Percuma punya orang banyak harta Kalau tidak pernah membantu sesama	Menyesuaikan dengan ciri-ciri gurindam
P3 : Tiara	Aku ingin seperti bumi dan rembulan Yang saling berbagi menerima surga Tapi, aku sering memonopoli perhatian Tanpa menyisakan sedikit Bagi yang membutuhkan	Tidak dengan ciri-ciri gurindam
P4 : Kirana	Jika hendak ingin mengenalnya Lihatlah kelakuan dia	Cukup menyesuaikan dengan ciri-ciri gurindam
P5 : Fitra	Jika hendak mengenal orang yang mulia Lihatlah kepada sifatnya	Cukup menyesuaikan dengan ciri-ciri gurindam
P6 : Halim	Jika punya target dalam hidup anda Coba berusaha dengan doa	Cukup menyesuaikan dengan ciri-ciri gurindam
P7 : Amalia	Terbang tinggi burung peragam Dari rumah terbang ke hutan Budaya daerah beraneka ragam Mari bersama kita lestarikan	Tidak dengan ciri-ciri gurindam
P8 : Silviana	Aku ingin seperti bumi dan rembulan Yang saling berbagi menerima surga tapi, Aku sering menepati janji perhatian Tanpa menyisahkan sedikit bagi yang membutuhkan	Tidak dengan ciri-ciri gurindam

P9 : Tetha	Janganlah malas belajar Agar cita-cita bisa dikejar	Menyesuaikan dengan ciri- ciri gurindam
-------------------	--	---

Gurindam adalah puisi lama yang berasal dari Tamil (India). Isinya merupakan nasihat yang cukup jelas yakni menjelaskan atau menampilkan suatu sebab akibat. Gurindam terdiri dari dua baris yang mempunyai hubungan sebab akibat, isinya nasehat atau ajaran (Budiman, 1993:18). Ciri-ciri gurindam yaitu: sajak akhir berimana a-a, b-b, c-c, dst. Adapun contoh gurindam yaitu:

Jika ilmu yang diperoleh tidak sempurna (a)
Maka hidup tiadalah berguna (a)
Masa muda adalah masa produktif (b)
Maka gunakanlah dengan efektif (b)
Jangan bertindak sebelum berfikir (c)
Agar tidak kecewa di kemudian hari (c)

Dari hasil menulis puisi rakyat dengan jenis gurindam di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian besar partisipan yang cukup sesuai dengan ciri-ciri gurindam.

3. Buatlah puisi rakyat dengan jenis syair?

Tabel 4.3 Hasil Menulis Puisi Rakyat Berupa Syair

Nomor>Nama Partisipan	Jawaban	Keterangan
P1 : Nasyaqila	Jadi anak jangan durhaka Sakit dirasa bila terluka Kalau kamu tidak mencela Teruslah baik senantiasa	Menyesuaikan dengan ciri-ciri syair
P2 : Pratiwi	Menarilah dan terus tertawa Walau dunia tak seindah surga Bersyukurlah pada yang kuasa Cinta kita di dunia selamanya	Menyesuaikan dengan ciri-ciri syair
P3 : Tiara	Syukur dan sabar itu seperti sayap Sayap sebelah kanan adalah Syukur, sayap sebelah kiri adalah Sabar, jika patah salah satunya Maka jatuhlah kita	Tidak dengan ciri-ciri syair
P4 : Kirana	Pelajarilah olehmu ilmu kehidupan Agar tak tersalah langkah dan jalan Pelajari olehmu sejarah kehidupan Ambil hikmah dan pelajaran	Menyesuaikan dengan ciri-ciri syair
P5 : Fitra	Di masa muda bekerja keras Peluh dan keringat bagai diperas Agar hidup tidak bermalas Punya rumah harus ada beras	Menyesuaikan dengan ciri-ciri gurindam
P6 : Halim	Wahai anak muda semuanya Raih prestasi tanpa narkoba Karena narkoba musuh kita Dan kita generasi penerus bangsa	Menyesuaikan dengan ciri-ciri gurindam
P7 : Amalia	Dengarlah wahai anak-anakku Rajinlah belajar hingga sepanjang masa Ilmu tidak akan habis dieja	Cukup menyesuaikan dengan ciri-ciri syair

	Sebagai bekal untuk sepanjang usia	
P8 : Silviana	Syukur dan sabar itu seperti sayap Sayap sebelah kanan adalah syukur, Sebelah kiri adalah sabar, Jika patah salah satunya Maka akan jatuhlah kita	Tidak dengan ciri-ciri syair
P9 : Tetha	Tuntut ilmu tanpa rasa jemu Jangan khawatir rugi waktu Pelajaran bermanfaat untukmu Tuntun hidup bahagia selalu	Menyesuaikan dengan ciri-ciri syair

Syair merupakan salah satu jenis puisi lama, syair adalah sebuah karangan dalam bentuk cerita yang mementingkan irama sajak, syair berasal dari Arab (Syam 2016:4). Syair memiliki rima a-a-a-a. seluruh baris merupakan isi, terdiri dari 4 baris dan setiap barisnya memiliki 4-6 kata. Adapun contoh syair yaitu:

Pada zaman dahulu kala (a)
Tersebutlah sebuah cerita (a)
Sebuah negeri yang aman sentosa (a)
Dipimpin sang raja nan bijaksana (a)

Dari hasil menulis puisi rakyat dengan jenis syair di atas maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian besar partisipan yang menyesuaikan dengan ciri-ciri syair.

4. Apakah anda menyukai pembelajaran puisi rakyat? Alasannya

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Tentang Pembelajaran Puisi Rakyat

Nomor>Nama Partisipan	Jawaban	Keterangan
P1 : Nasyaqila	Suka, karena dengan memahami puisi rakyat kita jadi tau dan bisa memahami tentang puisi-puisi rakyat	Suka

P2 : Pratiwi	Ya, kita dapat mengetahui tentang puisi lama dan kita dapat mendalaminya	Suka
P3 : Tiara	Iya, alasannya karena kita harus memahami puisi rakyat agar bisa mewakili penulis puisi rakyat yang dulu	Suka
P4 : Kirana	Iya, karena pembelajaran puisi rakyat sangat menyenangkan	Suka
P5 : Fitra	Iya suka, karena pelajarannya tidak terlalu susah	Suka
P6 : Halim	Suka, karena bisa menaikkan nama puisi rakyat, supaya tidak termakan zaman dan mengasah kreativitas	Suka
P7 : Amalia	Ya saya menyukainya, karena pembelajaran puisi rakyat memiliki banyak wawasan	Suka
P8 : Silviana	Iya (karena merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara pada unit ini kita belajar tentang puisi rakyat yang berupa pantun muatan nilai-nilai moral, agama dan budi pekerti	Suka
P9 : Tetha	Iya, karena kita dapat memahami nilai-nilai pada puisi rakyat	Suka

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa semua siswa menyukai puisi rakyat. Siswa menganggap bahwa pelajaran puisi rakyat sangat menyenangkan.

5. Apakah anda aktif dikelas dan menyimak guru dengan baik pada saat pembelajaran puisi rakyat?

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Tentang Menyimak Pembelajaran Puisi Rakyat

Nomor>Nama	Jawaban	Keterangan
----------------------	----------------	-------------------

Partisipan		
P1 : Nasyaqila	Iya, karena jika kita menyimak atau mendengar guru menjelaskan pembelajaran puisi rakyat kita akan terus mengerti caranya menulis puisi rakyat	Aktif
P2 : Pratiwi	Ya, karena jika kita tidak menyimak kita tidak akan tahu tentang menulis puisi rakyat	Aktif
P3 : Tiara	Iya karena menyimak apa yang disampaikan guru itu akan bermanfaat untuk kita dari kecil sampai tua	Aktif
P4 : Kirana	Iya saya menyimak guru dengan baik saat pembelajaran puisi rakyat karena saya tidak mau menyia-nyiakan pembelajaran puisi rakyat	Aktif
P5 : Fitra	Iya, karena materi yang dijelaskan itu akan ada saat-saat ujian atau ulangan harian	Aktif
P6 : Halim	Iya, karena agar mengerti pembelajaran	Aktif
P7 : Amalia	Ya saya aktif di kelas dan menyimak guru dengan baik, contoh saya aktif di kelas dan menyimak guru dengan baik adalah saya selalu mendengarkan setiap guru menerangkan pelajaran puisi rakyat, dan saya selalu menanyakan pelajaran yang belum saya mengerti	Aktif
P8 : Silviana	Iya saya aktif di kelas dalam pembelajaran puisi rakyat tetapi saya kurang dan sedikit mengerti	Aktif
P9 : Tetha	Iya, agar mengetahui cara menulis puisi rakyat dan mempelajarinya	Aktif

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa semua siswa aktif dalam pembelajaran puisi rakyat seperti menyimak atau mendengar guru menjelaskan pembelajaran puisi rakyat.

6. Apakah anda mengikuti belajar mengajar dan menyediakan alat tulis pada saat pembelajaran puisi rakyat?

Tabel 4.6 Hasil Wawancara Tentang Mengikuti Belajar Mengajar Puisi Rakyat

Nomor>Nama Partisipan	Jawaban	Keterangan
P1 : Nasyaqila	Iya, saya menyiapkan alat tulis saat menulis puisi rakyat, jika perlu maka tinggal dipakai saja	Menyediakan alat tulis
P2 : Pratiwi	Ya, karena jika kita tidak membawa alat tulis kita tidak dapat menulis puisi rakyat	Menyediakan alat tulis
P3 : Tiara	Iya karena alat tulis penting untuk menulis puisi rakyat kalau tidak ada alat tulis maka kita tidak bisa menulis puisi rakyat	Menyediakan alat tulis
P4 : Kirana	Ya, karena saya ingin mendapatkan ilmu tentang puisi rakyat	Menyediakan alat tulis
P5 : Fitra	Iya, saya menyediakan alat tulis untuk menulis puisi rakyat dan mencatat materi tentang puisi rakyat dan lainnya	Menyediakan alat tulis
P6 : Halim	Iya, dengan menyediakan alat tulis lengkap saya menjadi tidak meminjam alat tulis, dan bisa menulis dengan baik	Menyediakan alat tulis
P7 : Amalia	Ya saya selalu mengikuti pelajaran puisi rakyat dan selalu menyediakan alat-alat tulis pada saat belajar menulis puisi rakyat, contohnya jika ada pelajaran yang belum saya mengerti dan yang belum saya pelajari saya mencatatnya	Menyediakan alat tulis
P8 : Silviana	Ya saya menyiapkan alat tulis agar bisa	Menyediakan

	mencatat dengan baik	alat tulis
P9 : Tetha	Iya, saya mengikuti pelajaran menulis puisi rakyat dan menyediakan alat tulis, agar jika ada yang penting bisa langsung dicatat	Menyediakan alat tulis

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa semua siswa menyediakan alat tulis pada saat mengikuti belajar mengajar puisi rakyat, dalam pembelajaran puisi rakyat. Dengan menyediakan alat tulis lengkap siswa menjadi tidak meminjam alat tulis, dan bisa menulis dengan baik

7. Apakah anda memiliki keterampilan menulis puisi rakyat?

Tabel 4.7 Hasil Wawancara Tentang Keterampilan Menulis Puisi Rakyat

Nomor>Nama Partisipan	Jawaban	Keterangan
P1 : Nasyaqila	Ya, menurut saya, saya lumayan bisa dalam menulis puisi rakyat	Cukup terampil
P2 : Pratiwi	Ya, saya memiliki keterampilan menulis puisi rakyat	Memiliki keterampilan
P3 : Tiara	Sepertinya saya juga masih belajar menulis puisi rakyat	Cukup terampil
P4 : Kirana	Ya, karena saya menyukai dan menghobikannya	Memiliki keterampilan
P5 : Fitra	Iya, menulis puisi rakyat harus memiliki keterampilan dan harus paham cara menulis puisi rakyat	Memiliki keterampilan
P6 : Halim	Bisa (tidak terlalu, tergantung tema yang diberikan)	Cukup terampil
P7 : Amalia	Saya mengakui saya belum sepenuhnya mengerti tentang puisi rakyat tapi saya mencoba untuk mempelajari mempelajari tentang puisi rakyat	Cukup terampil

P8 : Silviana	Saya masih belum begitu bisa menulis puisi rakyat	Cukup terampil
P9 : Tetha	Saya masih mempelajarinya dan belum ahli menulis puisi rakyat	Cukup terampil

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa cukup terampil dalam menulis puisi rakyat menyediakan alat tulis pada saat mengikuti belajar mengajar puisi rakyat, salah satunya masih mempelajarinya dan belum ahli menulis puisi rakyat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap bapak Febrianiko Satria, S.Pd selaku guru mata penjaran Bahasa Indonesia di Kelas VII, dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap bapak Febrianiko Satria, S.Pd selaku guru mata penjaran bahasa indonesia di kelas VII, dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Menurut bapak apakah strategi dan media yang digunakan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi?

“Cukup berpengaruh besar sih, saya bandingkan pada proses belajar sebelumnya yang didalam ruangan dengan diluar ruangan walaupun temanya beda itu mereka jauh lebih cepat menangkap. Kalau didalam ruangan kan mereka hanya bisa menghayal saja kan, nah kalau diluar ruangan mereka bisa melihat langsung, mengalami langsung dan mereka bisa berinspirasi dari itu”.

2. Apakah bapak mengalami kesulitan saat mengajarkan keterampilan menulis puisi?

“Hmm kesulitannya kadang ada beberapa anak yang keluyuran tanpa izin paling itulah kesulitannya. Sisanya yah paling kalau ada barang-barang yang jatuh kesungai seperti pena, dalam proses belajarnya sih tidak ada”.

3. Apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain, bagaimana kecenderungan nilai yang diperoleh siswa?

“Cenderung jauh lebih baik sih, karena pernah saya cek itu mereka sekali nampil tuh langsung bisa tanpa diulang-ulang”.

4. Selama ini, apakah siswa antusias ketika melaksanakan proses keterampilan menulis puisi di kelas?

“Alhamdulillah sangat antusias, pertama kita usahakan tidak marah-marahlah ya, kita lebih kasih semangat, jangan sampai menunjukkan muka garang. Terlalu berlebihan marah marah juga tidak baik, ya bawak senang aja dibawa lelucon mereka lebih senang begitu apalagi habis belajar diluar ruangan siapa yang nggak suka sih”.

5. Menurut bapak apa saja kelemahan yang terjadi pada siswa ketika pembelajaran menulis puisi?

“Hmm kelemahannya biasanya kadang ada bukunya yang ketinggalan gitu, ada yang sudah nulis ni, kan kalau puisi rakyat kan berbalas pantun ada yang nulis tapi ketinggalan dan mau tidak mau mereka buat ulang, bentar aja sih selesai langsung sama kadang diluar barang-barang terjatuh itu”.

6. Menurut bapak faktor apa saja yang menyebabkan permasalahan siswa dalam menulis puisi?

“Permasalahannya pertama anak-anak tidak siap, mereka tidak memperhatikan jadwalnya, kalau dilapangan yang jatuh-jatuh itu mereka tidak bisa mengawasi barangnya”.

7. Dari menulis puisi rakyat ada pantun, syair dan gurindam, apa yang disukai siswa?

“Hmm selama ini sama aja sih mereka tidak memiliki kecenderungan kemana sih, kan saya sebelum nulis puisi rakyat ini bagi kelompok dan ada yang pantun, syair dan gurindam. Itu kalau mereka mendapatkan yang sama mereka minta yang lain”.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Problematik Pembelajaran Puisi Rakyat berdasarkan Jenis Puisi Rakyat

Hasil penelitian diatas maka diketahuilah apa saja problematik pembelajaran puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih dari sebagian siswa sudah sesuai dalam membuat puisi rakyat jenis pantun, akan tetapi masih ada siswa yang cukup sesuai bahkan ada yang tidak sesuai dengan ciri-ciri pantun. Berdasarkan hasil puisi rakyat jenis gurindam, hampir sebagian siswa yang cukup sesuai dengan ciri-ciri gurindam akan tetapi masih ada yang tidak sesuai dengan menulis puisi rakyat dengan ciri-ciri gurindam. Selanjutnya lebih dari sebagian siswa yang sudah menulis puisi rakyat jenis syair sesuai dengan ciri-ciri syair, akan tetapi masih ada siswa yang cukup sesuai dan tidak sesuai dengan ciri-ciri syair tersebut. Permasalahan siswa dalam menentukan jenis puisi rakyat karena dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran puisi rakyat, siswa cenderung kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan kurang menangkap pembelajaran yang guru berikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi, terdapat beberapa masalah atau problematik yang ditemui. Permasalahan pada tahap pelaksanaan pembelajarn puisi rakyat mulai timbul ketika siswa kesulitan membuat pantun, gurindam dan syair. Dan juga beberapa siswa tidak memperhatikan sepenuhnya ketika guru sedang menjelaskan. Disini lah yang menghambat proses belajar mengajar siswa untuk tahap selanjutnya.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini pada hakikatnya adalah mendeskripsikan fenomena atau pengalaman pribadi seseorang dalam menanggapi suatu masalah yang dihadapinya. Problematic dalam penelitian ini

adalah tentang pembelajaran puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi. Siswa diarahkan oleh peneliti pada beberapa pertanyaan yang kemudian menggambarkan atau menceritakan bahwa mereka memiliki problematik atau masalah apa saja dalam pembelajaran puisi rakyat.

Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi bagi peneliti untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan penilaian. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari penggunaan metode observasi, dimana hasil penelitian ini akan lebih mudah dan dapat dipercaya dengan ditunjangnya bukti penelitian berupa dokumentasi gambar atau foto.

Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran puisi rakyat dengan jenis pantun, gurindam dan syair, rata-rata siswa dikategorikan cukup sesuai membuat puisi rakyat dengan jenis gurindam serta sebagian besar siswa dikategorikan sesuai puisi rakyat dengan jenis pantun dan syair berdasarkan ciri-ciri tersebut.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan mewawancarai Bapak Febrianiko Satria, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII. Beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat berjalan dengan lancar serta menggunakan strategi atau media dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat mengajak siswa keluar ruangan sesuai dengan tema dan kondisi lingkungan sekolah. Strategi tersebut cukup berpengaruh besar dibandingkan didalam ruangan. Bapak Febrianiko Satria, S.Pd mengalami kesulitan saat mengajarkan adalah kadang ada beberapa anak yang keluyuran tanpa izin dan juga kalau ada barang yang jatuh kesungai seperti pena pada saat masih dalam proses belajar mengajar. Untuk nilai yang diperoleh siswa

cenderung jauh lebih baik, dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran puisi rakyat tersebut. Untuk kelemahan yang terjadi pada siswa ketika pembelajaran puisi rakyat adalah kadang ada bukunya yang ketinggalan serta barang yang terjatuh.

Faktor yang menyebabkan permasalahan siswa dalam pembelajaran puisi rakyat adalah siswa tidak siap dan tidak memperhatikan jadwalnya serta dilapangan tidak bisa mengawasi barangnya sehingga barang ada yang jatuh.

Hasil penelitian sejalan dengan Valentina Nimu (2018) yang mana terdapat problematika yang ditinjau dari kemampuan menulis puisi yaitu pada pemilihan diksi, keterkaitan kata sehingga puisi yang dihasilkan tidak memiliki makna konotasi, untuk problematika yang ditinjau dari faktor internal yaitu karakteristik siswa dengan indikator minat untuk mengikuti kegiatan belajar dan persiapan alat tulis, yang kedua motivasi belajar dan konsentrasi belajar. Selanjtnya disusul oleh penelitian Kurniawan Nur Huda (2019) bahwa ditinjau dari kemampuan menulis puisi yaitu langkah-langkah menulis puisi pada bagian mengembangkan ide dan pemilihan kata-kata dan problematika siswa yang ditinjau dari faktor internal yang mempengaruhi proses belajar,

Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran puisi rakyat dapat diatasi dengan variasi mengajar dan media yang menarik agar siswa lebih bersemangat dan tentunya juga dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran puisi rakyat dengan baik. Sehingga guru juga lebih kreatif dalam mengajar dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti berceramah yang dianggap membosankan oleh siswa.